

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain yaitu:

2.1.1. Nosić, A., & Weber, M. (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Nosić dan Weber ini dilakukan pada tahun 2007 ini mengambil topik tentang “*Determinants of Risk Taking Behavior: The role of Risk Attitudes, Risk Perception, and Beliefs*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penentu perilaku pengambilan keputusan berisiko yaitu *risk attitudes, risk perception dan beliefs*. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan *cluster sampling*. Sampel yang digunakan adalah 76 responden yang meliputi mahasiswa dari kelas *Behavioral Finance* dan kelas *Decision Analysis Universitas Mannheim*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi.

Hasil dari penelitian ini hanya persepsi risiko yang berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam bidang saham dan bukan dalam bidang lotere atau judi.

Persamaan penelitian Nosić dan Weber (2007) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu

1. Sama-sama menggunakan kuesioner.
2. Menggunakan variabel independen yang digunakan sama, yaitu persepsi risiko.

Persamaan penelitian Nosić dan Weber (2007) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu

1. Peneliti terdapat tiga variabel bebas yaitu *risk tolerance*, *risk perception* dan kecerdasan spiritual
2. Selain itu peneliti menggunakan teknik analisis SEM PLS.
3. Responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian tersebut adalah Mahasiswa. Sedangkan peneliti menggunakan responden seorang Investor yang memiliki pendapatan minimal Rp 4.000.000/bulan

2.1.2 Peter Garlans Sina dan Andris Noya (2012)

Penelitian ini mengambil topic tentang “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sampel dari Penelitian ini adalah mahasiswa pasca sarjana psikologi Satya Wacana Christian Universitas Salatiga. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner. Penelitian ini melibatkan 100 responden mahasiswa strata satu psikologi UWKS dengan perincian 63 orang mahasiswi dan 37 orang mahasiswa. Alat analisis yang digunakan adalah uji statistic *Multiple Regression Analysis (MRA)*.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan sehingga kecerdasan spiritual tidak mutlak dalam meningkatkan keputusan berinvestasi. Sehingga walaupun mahasiswa strata satu psikologi UWKS sudah memiliki kesadaran akan arti pentingnya berinvestasi untuk mencapai kebebasan keuangan, Namun hal tersebut belum memadai untuk meningkatkan kemampuan berinvestasi secara tepat.

Persamaan penelitian ini dengan Peter Garlans Sina dan Andris Noya (2012) yakni :

1. Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu kecerdasan spiritual
2. Sama-sama menggunakan kuesioner

Perbedaan penelitian dengan Peter Garlans Sina dan Andris Noya (2012) yakni :

1. Meneliti mengenai Keputusan Investasi
2. Responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian tersebut adalah Mahasiswa. Sedangkan peneliti menggunakan responden investor yang memiliki pendapatan minimal Rp 4.000.000/bulan
3. Peneliti menggunakan teknis analisis data SEM PLS

2.1.3 Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014)

Penelitian ini mengambil topik tentang “*Pengaruh Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perception terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ilmu Ekonomi di Surabaya*”. Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui apakah *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception* Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Dosen

Ilmu Ekonomi di Surabaya. Data yang diperoleh menggunakan data *purposive sampling, convenience sampling dan snowball sampling*. Sample yang digunakan adalah Dosen Ekonomi yang menjadi Investor di Surabaya. Terdapat 72 responden yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner. Alat analisis yang digunakan adalah uji statistic *Multiple Regression Analysis (MRA)*.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa hanya *risk tolerance* dan *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi *experienced regret*, dan *overconfidence* tidak.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) yakni:

1. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner
2. Meneliti mengenai Keputusan Investasi.
3. Data yang digunakan adalah *purposive sampling, convenience sampling dan snowball sampling*.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) yakni:

1. Dalam penelitian ini menambahkan variabel Kecerdasan Spiritual.
2. Responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian tersebut adalah Dosen Ekonomi di Surabaya. Sedangkan peneliti menggunakan investor yang memiliki pendapatan minimal Rp 4.000.000/bulan
3. Peneliti menggunakan teknis analisis data SEM-PLS

2.1.4 Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari (2013)

Penelitian ini mengambil topik “Religiusitas dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif *Gender*”. Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual dan persepsi risiko berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi pada perspektif *gender*. Data diperoleh dengan menggunakan metode sampling *convenience sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner pada 110 pengusaha Muslim Sidoarjo, kemudian dianalisis dengan *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA)*. Alat analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)*. Responden belum mengimplementasikan religiusitas, mereka juga cenderung memiliki persepsi risiko yang tinggi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas dan persepsi risiko tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Selain itu, jenis kelamin tidak terbukti sebagai moderator. Hal ini menunjukkan bahwa pria dan wanita memiliki persepsi yang sama terhadap risiko ketika mereka membuat keputusan investasi.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari (2013) yakni :

1. Sama-sama menggunakan kuesioner
2. Meneliti mengenai keputusan dalam memilih jenis investasi.
3. Data diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling dan convenience sampling*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Dalam penelitian ini tidak berfokus pada *prespektif gender* tetapi berfokus *risk tolerance*, *risk perception*, dan kecerdasan spiritual.
2. Peneliti menggunakan teknis analisis data SEM-PLS
3. Responden Peneliti menggunakan investor masyarakat Surabaya sedangkan Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari merupakan wirausaha muslim di Sidoarjo.



Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1 berikut. :

Keterangan	Nosic A Dan Weber M	Dewi Ayu Wulandari dan Rr Iramani	Siti Mar'atur Rosyidah Dan Wiwik Lestari	Peter Garlans Sina Dan Andris Noya	Peneliti
Variabel Bebas	<i>Risk attitude, risk perception, beliefs</i>	<i>Experienced regret, risk tolerance, overconfidence dan risk perception</i>	Religiusitas dan Persepsi Risiko	Kecerdasan spiritual	<i>Risk Tolerance, Risk Perception Dan Kecerdasan Spiritual</i>
Variabel Terikat	<i>Risk taking behavior</i>	Pengambilan keputusan investasi	Pengambilan keputusan investasi	Perilaku pengelolaan keuangan pribadi	Keputusan investasi
Populasi	<i>Students Of Behavior Finance And Decision Class At Mannheim University</i>	Dosen Ekonomi Di Surabaya	Wirausaha Muslim Sidoarjo	Mahasiswa Srata Satu Psikologi Universitas Kristen Surya Wacana Salatiga	Investor di Surabaya
Periode Penelitian	2007	2014	2013	2012	2017
Teknis Sampling	<i>Cluster sampling</i>	<i>Purposive sampling dan convenience sampling</i>	<i>Convenience sampling</i>	<i>Convenience sampling</i>	<i>Purposive Sampling, Convenience Sampling dan Snowball Sampling</i>
Teknik Analisis	Regresi	<i>Multiple regression analysis</i>	<i>Moderated regression analysis</i>	<i>Moderated regression analysis</i>	SEM PLS
Jenis Data	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer dan sekunder	Data primer
Metode	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner dan wawancara	Kuesioner
Hasil Penelitian	Persepsi risiko hanya berpengaruh pada bidang saham dan bukan dalam bidang judi atau lotre	<i>Risk tolerance dan risk perception</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, tetapi <i>experienced regret</i> dan <i>overconfidence</i> tidak	Religiusitas dan persepsi risiko tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi	Ada pengaruh positif signifikan antara kecerdasan spiritual dan manajemen keuangan pribadi	<i>risk tolerance</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, tetapi <i>risk perception</i> dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan

2.2 Landasan Teori

Landasan teori digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan melakukan pembahasan untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

2.2.1 Keputusan Investasi

Berinvestasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola pendapatan, dengan berinvestasi seseorang akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula, begitupun sebaliknya. Investasi adalah aktivitas penempatan modal ke dalam sebuah usaha tertentu dengan tujuan memperoleh tambahan penghasilan dan keuntungan (Dewi Ayu dan Rr. Iramani, 2014). Keputusan dalam berinvestasi adalah keputusan yang penting dalam pengelolaan keuangan Eduardus Tandelilin (2010:9) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi, yaitu *risk* dan *return*. Pertama adalah *return* sebagai alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua *risk*, semakin besar *return* yang diharapkan dari jenis investasi maka akan semakin tinggi pula risikonya. Ketiga adalah kedua hubungan antara *return* dan *risk*. Hubungan tingkat risiko dan tingkat *return* diharapkan searah. Keuntungan memiliki korelasi yang positif dengan risiko. Disaat seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka investor akan menghadapi *risk* yang tinggi juga. Begitupun sebaliknya, dalam pengambilan keputusan investasi, investor akan dihadapkan pada berbagai pilihan investasi, hal ini merupakan masalah bagi investor untuk menentukan pada investasi mana dananya akan ditanamkan, sehingga akan menghasilkan banyak keuntungan di

masa yang akan datang. Menurut Dewi Ayu dan Rr. Iramani (2014) pengambilan keputusan investasi adalah kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih *asset* yang menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Macam-macam investasi antara lain investasi pada asset riil (*real asset*) misalnya : tanah, emas, dan investasi pada *asset financial* (*financial asset*) seperti deposito, sertifikat BI, saham, obligasi opsi, warrant, dan lain-lain.

2.2.2 Risk Tolerance

Setiap orang atau keluarga yang menginvestasikan dananya seharusnya memiliki perencanaan kebijakan investasi agar mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Pemilihan jenis investasi yang tepat akan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Namun seorang investor selalu dihadapkan dengan keuntungan dan risiko. Semakin tinggi keuntungan yang diinginkan, maka semakin tinggi pula kerugian yang akan didapatkan (Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani, 2014). Risiko adalah suatu ketidakpastian yang menimbulkan lahirnya peristiwa kerugian yang tidak diinginkan, apabila toleransinya terhadap risiko diabaikan, maka perencanaan dan pelaksanaannya dapat mengakibatkan risiko tidak sesuai dengan profil risikonya (Henry Faizal 2014:32). *Risk Tolerance* adalah tingkat kemampuan yang anda terima dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap investor mempunyai perbedaan tingkat toleransi, terdapat investor yang berani mengambil risiko dengan memberikan toleransi kerugian yang sangat besar bahkan mempertaruhkan semua kekayaannya untuk mendapatkan hasil yang besar juga, dan terdapat juga investor yang lebih konservatif dengan memberikan

toleransi risiko yang sangat kecil untuk mendapatkan hasil yang relative kecil juga.

Berikut ini adalah indikator yang digunakan dalam mengukur *Risk Tolerance* menurut Grable, JE & Lytton, RH (1998) : sebagai berikut :

1. Probabilitas Keuntungan
2. Probabilitas Kerugian
3. Situasi Investasi
4. Toleransi yang konsisten dan tidak berlebihan

2.2.3 Risk Perception

Terkadang apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Oleh karenanya timbul perbedaan antar masing-masing individu dalam mengartikan suatu kondisi tertentu. Dengan demikian, maka bila seseorang melakukan investasi, dia harus siap menerima risiko, atau kegagalan dalam investasi tersebut. Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka Robins and Judge (2008:175). Persepsi risiko didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap suatu kondisi berisiko (ketidak-pastian) yang sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis, dan situasi pengambil keputusan. Derajat ketidakpastian akan dievaluasi dan dinilai secara berbeda oleh pengambil keputusan yang berbeda-beda. Dengan demikian disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna pada lingkungan. Persepsi terhadap risiko (*risk perception*) merupakan interpretasi terhadap situasi risiko yang didasarkan

pada pengalaman atau keyakinan yang dimiliki. Persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Ketika sebuah individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang dilihat, interpretasi itu akan dipengaruhi oleh beberapa karakter pribadi, pengalaman pribadi dan harapan. Seseorang mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Karena persepsi terhadap risiko merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, maka penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologi dan keadaan orang tersebut (Robins and Judge, 2008:65).

Beberapa orang ketika dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan yang sama akan mengambil keputusan yang berbeda tergantung pada persepsi masing-masing orang dan pemahamannya mengenai risiko dan dampaknya. Beberapa orang mungkin akan merasa sangat tidak nyaman dengan ketidakpastian dan cenderung untuk menghindari, mengurangi ancaman dan memanfaatkan kesempatan untuk memindahkan ketidakpastian. Beberapa orang yang lain merasakan kenyamanan dengan ketidakpastian dan dipersepsi sebagai hal yang dapat diterima sehingga tidak ada keinginan untuk menghindari ancaman.

Beberapa orang yang lain cukup mampu bertoleransi dengan ketidakpastian namun memiliki keinginan yang kurang untuk meresponnya. Sedangkan beberapa orang yang lain merasa tidak nyaman dengan ketidakpastian dalam jangka waktu yang lama sehingga mengambil tindakan jangka pendek untuk memberikan hasil jangka panjang.

Di bawah ini adalah indikator yang digunakan untuk mengukur *Risk Perception* berdasarkan penelitian Rizqa Merina Silvia (2009), David R. Holtgrave dan Elke U. Webber (1993)

1. Memberi pinjaman tanpa jaminan
2. Memulai usaha baru tanpa gaji tetap
3. Menggunakan sebagian kekayaan untuk mendirikan usaha baru
4. Membeli emas
5. Melakukan investasi pada perusahaan yang baru berdiri

2.2.4 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau tingkat religiusitas seseorang merupakan kecerdasan yang memberi arti pada hidup untuk mendorong pembuatan tujuan yang mulia, dan apabila dikaitkan dengan keputusan investasi maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari keputusan investasi yang baik dan benar sehingga terhindar dari akumulasi keuangan (Achmad Sani Supriyantoro dan Eka Afnan Troena, 2012). Selain itu, kecerdasan spiritual juga akan menimbulkan sikap positif seperti tanggung jawab kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan keuangan akan lebih terbuka peluangnya. Jika seseorang mempertimbangkan ajaran agama dan bersikap religius, maka dalam keputusan investasi akan cenderung berhati-hati. (Peter Garlans Sina dan Andris Noya, 2012).

Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi cenderung mampu member makna positif pada setiap peristiwa, masalah atau penderitaan yang dialaminya (Achmad Sani Soeprapto dan Eka Troena, 2012). Akhmad Muhaimin

(2010:46) menjelaskan bahwa individu dengan kecerdasan spiritual yang baik akan enggan mengambil keputusan atau langkah-langkah yang menyebabkan kerugian karena masyarakat bisa berpikir lebih selektif dan menghasilkan langkah menguntungkan untuk kehidupan. Achmad Sani Supriyantoro dan Eka Afnan Troena (2012) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan seseorang karena menemukan makna dari kehidupan yang lebih luas. Individu akan mengambil makna positif dari suatu peristiwa di dalam kehidupannya. Pengambilan makna positif tersebut akan mendorong individu berperilaku dan bertindak secara positif.

Kecerdasan spiritual akan menciptakan keberanian dalam bertindak dan dapat menyelesaikan persoalan dengan tenang dan terarah. Dikaitkan dengan keputusan investasi, individu akan mengambil keputusan untuk mengelola dana untuk berinvestasi secara berhati-hati sehingga dapat digunakan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian yang berdampak pada diri sendiri atau orang lain baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kecerdasan spiritual atau tingkat religiusitas seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai hal di kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya ketika individu sedang beribadah saja tetapi ketika melakukan perilaku positif lain dalam hubungan Tuhan, manusia, serta alam sekitarnya (Nadia Triana, Neneng Nurhasanah, dan Ifa Hanifah Senjati, 2016)

Di bawah ini adalah indikator yang digunakan untuk mengukur Kecerdasan spiritual menurut Peter Garlans Sina dan Andris Noya (2012)

1. Mempunyai sifat terbuka dan mampu menghargai pendapat orang lain
2. Memiliki visi dan tujuan keuangan yang jelas dan dapat dipahami
3. Memiliki prinsip hidup dalam berinvestasi
4. Berpikir logis dan tenang ketika hendak membuat keputusan investasi

2.2.5 Pengaruh *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi

Risk Tolerance adalah menunjukkan sejauh mana seorang investor bersedia memberikan toleransi terhadap risiko atas keputusan investasi yang diambil. Setiap investor mempunyai tingkat toleransi yang berbeda, risiko adalah kejadian yang tidak diinginkan, merupakan dari bagian kehidupan yang dapat terjadi, namun tidak selalu bisa dihindari (Henry Faizal 2014:22).

Risk Tolerance adalah tingkat toleransi seorang investor terhadap risiko investasi, Toleransi terhadap risiko didefinisikan sebagai jumlah maksimum ketidakpastian bahwa seseorang bersedia menerima ketika membuat keputusan keuangan, mencapai ke hampir setiap bagian dari kehidupan ekonomi dan sosial. Toleransi terhadap risiko merupakan kesiapan individu untuk ikut serta dalam perilaku investasi tertentu. Semakin tinggi tingkat toleransi risiko yang dimiliki oleh investor, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan investor tersebut untuk berinvestasi pada aset berisiko (Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani, 2014).

Selain itu hasil penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) memperoleh kesimpulan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, bahwa investor yang memiliki *risk tolerance*

yang tinggi cenderung akan memilih investasi saham, sedangkan investor yang memiliki *risk tolerance* yang rendah cenderung memilih investasi pada deposito.

2.2.6 Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi

Terkadang apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realita objektif. Oleh karenanya timbul perbedaan antar masing-masing individu dalam mengartikan suatu kondisi tertentu. Dengan demikian, bila seseorang melakukan investasi, investor harus siap menerima risiko, atau kegagalan dalam investasi tersebut. Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan sekitar Robins and Judge (2008:175). Persepsi bersifat subyektif dan situasional sehingga sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lain terhadap obyek yang sama. Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) menyatakan bahwa seseorang belum tentu sesuai dengan apa yang dipresepsikannya. Apabila seseorang memiliki *risk perception* yang tinggi pada suatu investasi seharusnya akan cenderung memiliki sikap yang berhati-hati, namun kenyataannya masih terdapat sebagian investor yang tetap mengambil keputusan meskipun sebenarnya mereka beranggapan hal tersebut berisiko tinggi. Persepsi terhadap risiko adalah penilaian seseorang pada situasi yang berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Cho dan Lee, 2006).

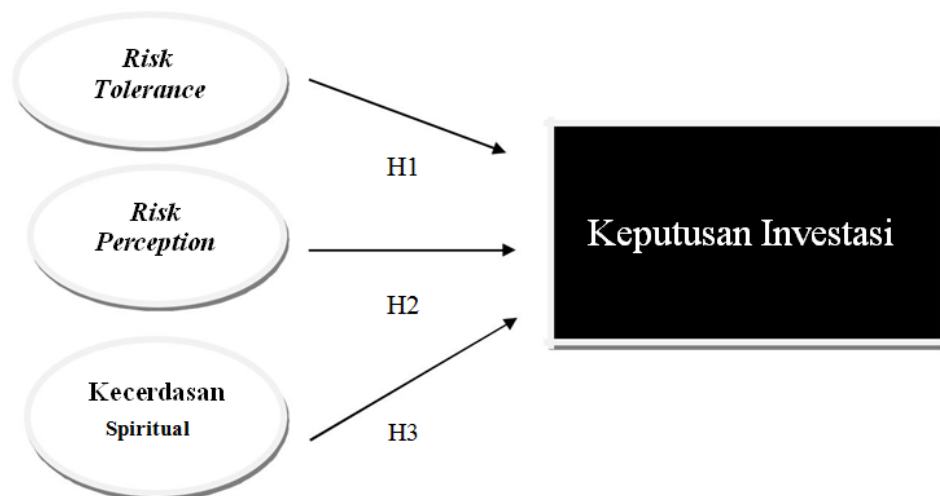
2.2.7 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Keputusan Investasi

Achmad Sani Supriyanto dan Eka Afnan Troena (2012) menjelaskan bahwa Investor dengan kesadaran spiritual akan menumbuhkan rasa tanggung

jawab pada sesama manusia dan Tuhannya, kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan seseorang karena menemukan makna dari kehidupan yang lebih luas. Syari'ati dan Ginanjar (2007) menyatakan bahwa spiritual quotient adalah penjabaran dari gerakan yang menjelaskan tentang bagaimana meletakkan aktifitas manusia agar mampu mengikuti pola atau etika alam semesta. Sehingga manusia dapat hidup di dunia dengan penuh makna serta memiliki perasaan nyaman dan aman, tidak melanggar dan tidak bertentangan. Sedangkan Peter Garlans Sina dan Andris Noya (2012) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual juga akan menimbulkan sikap positif seperti tanggung jawab kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan keuangan akan lebih terbuka peluangnya. Jika seseorang mempertimbangkan ajaran agama dan bersikap religius, maka dalam keputusan investasi akan cenderung berhati-hati, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual atau tingkat religiusitas seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai hal di kehidupannya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut adalah model kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

H1: *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

H2: *Risk Perception* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

H3: Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi